ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI DESA BRAJA EMAS, KECAMATAN WAY JEPARA, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Zahra Ardita[1], Eny Ivan's[2], Novia Ambar Sari[3]

[1,2,3]*Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*
E-mail : zahraardita824@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung peningkatan produktivitas padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu, serta menganalisis pengaruhnya terhadap produktivitas padi di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei bersifat eksplanatori. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, sedangkan sampel sebanyak 87 petani penerima pupuk bersubsidi dipilih menggunakan simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan indeks efektivitas, regresi linear berganda, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk secara keseluruhan sebesar 80,19 persen dan termasuk kategori sangat efektif. Indikator tepat jenis (89,66%), tepat tempat (94,83%), dan tepat mutu (83,05%) termasuk kategori sangat efektif; tepat jumlah (77,01%) dan tepat waktu (78,74%) termasuk kategori cukup efektif; sedangkan tepat harga (57,85%) termasuk kategori tidak efektif karena harga pupuk di tingkat petani masih sering melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,146 lebih besar daripada F tabel 2,21 dengan signifikansi 0,000, sehingga keenam indikator secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Hasil uji t menunjukkan bahwa tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat mutu berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan tepat harga dan tepat tempat tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 57,6 persen menunjukkan bahwa variasi produktivitas padi dapat dijelaskan oleh keenam indikator efektivitas kebijakan subsidi pupuk, sedangkan 42,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas benih, kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi, serta serangan hama dan penyakit.

Kata Kunci : *Efektivitas Kebijakan, Subsidi Pupuk, Prinsip Enam Tepat, Produktivitas Padi.*

ABSTRACT

The fertilizer subsidy policy is one of the government's efforts to support the improvement of rice productivity. This study aimed to analyze the effectiveness of the fertilizer subsidy policy based on the six right principles — right type, right quantity, right price, right place, right time, and right quality — and to examine its effect on rice productivity in Braja Emas Village, Way Jepara District, East Lampung Regency. This research employed a quantitative method with an explanatory survey approach. The research site was determined purposively, while a sample of 87 subsidized-fertilizer recipient farmers was selected through simple random sampling based on the Slovin formula. Data were analyzed using the effectiveness index, multiple linear regression, a simultaneous test (F-test), a partial test (t-test), and the coefficient of determination (R^2) with the aid of SPSS software. The results showed that the overall effectiveness of the fertilizer subsidy policy reached 80.19 percent, categorized as highly effective. The right type (89.66%), right place (94.83%), and right quality (83.05%) indicators were categorized as highly effective; right quantity (77.01%) and right time (78.74%) were moderately effective; while right price (57.85%) was categorized as ineffective, since the price paid by farmers frequently exceeded the government-set Highest Retail Price (HET). The F-test produced a calculated F-value of 18.146, greater than the F-table value of 2.21 at a significance level of 0.000, indicating that the six indicators simultaneously had a significant effect on rice productivity. The t-test showed that right type, right quantity, right time, and right quality had significant partial effects, while right price and right place did not. The R^2 value of 57.6 percent indicated that the six effectiveness indicators explained more than half of the variation in rice productivity, while the remaining 42.4 percent was explained by other factors outside the model, such as seed quality, soil fertility, irrigation water availability, and pest and disease attacks.

Keywords : *Policy Effectiveness, Fertilizer Subsidy, Six Right Principles, Rice Productivity.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang utama pembangunan nasional Indonesia karena berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan hasil produksi, tetapi juga oleh dukungan kebijakan pemerintah yang mampu menunjang keberlanjutan usahatani. Salah satu kebijakan yang memiliki peran strategis dalam mendukung produksi pertanian adalah kebijakan subsidi pupuk, yang bertujuan mempermudah petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas meningkat. Penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan melalui mekanisme Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebagai acuan harga di tingkat petani. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1117/Kpts/SR.310/M/10/2025, HET pupuk bersubsidi untuk Tahun Anggaran 2026 ditetapkan sebesar Rp1.800 per kilogram untuk Urea, Rp1.840 per kilogram untuk NPK (Phonska), Rp2.640 per kilogram untuk NPK Formula Khusus (Kakao), Rp1.360 per kilogram untuk ZA, dan Rp640 per kilogram untuk pupuk Organik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2026

No	Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)
1	Urea	**1.800**
2	NPK (Phonska)	**1.840**
3	NPK Formula Khusus (Kakao)	**2.640**
4	ZA	**1.360**
5	Organik	**640**

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2026; Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1117 Tahun 2025.

Padi merupakan komoditas pangan strategis karena menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga tingkat produksinya sangat memengaruhi ketahanan pangan nasional. Perkembangan produksi padi nasional dalam kurun waktu 2022–2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Padi di Indonesia Tahun 2022–2025

Tahun	Luas Panen (Juta Ha)	Produksi (Juta Ton GKG)
2022	10,54	**54,75**
2023	10,21	**53,98**
2024	10,05	**53,14**
2025	11,32	**60,21**

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2026).

Fluktuasi produksi padi tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas padi masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan pupuk yang belum optimal akibat berbagai kendala dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Permasalahan yang umum terjadi meliputi keterlambatan distribusi, keterbatasan jumlah pupuk yang diterima, harga pupuk di lapangan yang melebihi HET, serta ketidaksesuaian jenis pupuk dengan kebutuhan tanaman. Untuk menilai keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi, pemerintah menggunakan prinsip enam tepat sebagai indikator, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan

tepat mutu. Ketepatan jenis berkaitan dengan kesesuaian pupuk yang diterima dengan kebutuhan tanaman; ketepatan jumlah berkaitan dengan kecukupan pupuk; ketepatan harga berkaitan dengan kesesuaian dengan HET; ketepatan tempat berkaitan dengan kemudahan akses petani; ketepatan waktu berkaitan dengan ketersediaan pupuk saat dibutuhkan; sedangkan ketepatan mutu berkaitan dengan kualitas pupuk yang diterima.

Permasalahan tersebut dialami secara nyata oleh petani di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan pengamatan awal, jenis pupuk bersubsidi yang tersedia terbatas pada Urea dan NPK (Phonska), sementara alokasi pupuk yang diterima petani untuk lahan seluas satu hektar hanya berkisar ±300–400 kg, padahal kebutuhan pemupukan berimbang dapat mencapai ±500–600 kg per hektar. Selain itu, pupuk yang seharusnya tersedia pada awal musim tanam kerap baru tersedia setelah 2–3 minggu masa tanam berlangsung, dan harga pupuk di tingkat pengecer (Urea Rp2.000–Rp2.200/kg; NPK Phonska Rp2.100–Rp2.300/kg) masih sering melebihi HET yang ditetapkan pemerintah. Berbagai permasalahan ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan subsidi pupuk di Desa Braja Emas belum sepenuhnya berjalan sesuai prinsip enam tepat, sehingga berpotensi menghambat peningkatan produktivitas padi. Penelitian mengenai efektivitas kebijakan subsidi pupuk telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada tingkat efektivitas secara umum dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh dari masing-masing indikator enam tepat terhadap produktivitas padi di tingkat desa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat di Desa Braja Emas, dan (2) menganalisis pengaruh efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat terhadap produktivitas padi di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, yang ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki kegiatan usahatani padi yang dominan serta berbagai permasalahan penyaluran pupuk bersubsidi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2026 dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan survei yang bersifat eksplanatori, yaitu untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan produktivitas padi melalui pengujian hipotesis.

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi di Desa Braja Emas yang terdaftar sebagai penerima pupuk bersubsidi, berjumlah 692 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen, sehingga diperoleh 87 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban “Ya” (skor 1) dan “Tidak” (skor 0), serta wawancara sebagai data pendukung, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, dan studi pustaka yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas kebijakan subsidi pupuk yang diukur berdasarkan prinsip enam tepat, yaitu tepat jenis (X_1), tepat jumlah (X_2), tepat harga (X_3), tepat tempat (X_4), tepat waktu (X_5), dan tepat mutu (X_6), sedangkan variabel dependen adalah produktivitas padi (Y) yang diukur berdasarkan hasil produksi per satuan luas lahan (ton/ha).

Analisis Indeks Efektivitas

Tingkat efektivitas setiap indikator dihitung dengan membandingkan kondisi aktual (jumlah jawaban "Ya") dengan kondisi ideal (jumlah responden dikalikan jumlah pertanyaan pada indikator terkait), menggunakan rumus:

Indeks Efektivitas = (Kondisi Aktual / Kondisi Ideal) x 100%

Nilai efektivitas keseluruhan (E) diperoleh dari rata-rata keenam indikator: E = (TJ + TJM + TH + TT + TW + TM) / 6. Klasifikasi tingkat efektivitas mengacu pada Putri (2024) sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Efektivitas

Persentase Efektivitas (%)	Kategori
0 – 39,99	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
80 – 100	Sangat Efektif

Sumber: Putri (2024).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh efektivitas kebijakan subsidi pupuk terhadap produktivitas padi dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5 persen untuk mengetahui pengaruh keenam indikator secara bersama-sama terhadap produktivitas padi, uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator secara individual, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi produktivitas padi. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik 87 responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok usia produktif (77,01% berusia ≤60 tahun) dan didominasi oleh laki-laki (93,10%) sebagai pengelola utama usahatani. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar (35,63%) dan Sekolah Menengah Pertama (32,18%), namun tetap memiliki pengalaman berusahatani yang panjang, dengan 41,38 persen responden telah berusahatani padi lebih dari 30 tahun. Sebagian besar responden (82,76%) mengusahakan lahan milik sendiri dengan luas lahan yang relatif sempit, yaitu ≤0,50 hektare (59,77%), dan seluruh responden (100%) merupakan anggota kelompok tani karena penyaluran pupuk bersubsidi disalurkan melalui kelembagaan kelompok tani. Ringkasan karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Karakteristik Responden (n = 87)

Karakteristik	Kategori Dominan	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	≤40 & 41–50 tahun (masing-masing)	23	**26,44**
Jenis Kelamin	Laki-laki	81	**93,10**

Pendidikan Terakhir	SD	31	**35,63**
Pengalaman Berusahatani	>30 tahun	36	**41,38**
Status Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	72	**82,76**
Luas Lahan	≤0,50 Ha	52	**59,77**
Keanggotaan Kelompok Tani	Anggota (Ya)	87	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Berdasarkan Prinsip Enam Tepat

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata indeks efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat di Desa Braja Emas sebesar 80,19 persen dan termasuk kategori sangat efektif. Namun demikian, tingkat efektivitas pada masing-masing indikator bervariasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Berdasarkan Prinsip Enam Tepat

No	Indikator	Indeks Efektivitas (%)	Kategori
1	Tepat Jenis	89,66	**Sangat Efektif**
2	Tepat Jumlah	77,01	**Cukup Efektif**
3	Tepat Harga	57,85	**Tidak Efektif**
4	Tepat Tempat	94,83	**Sangat Efektif**
5	Tepat Waktu	78,74	**Cukup Efektif**
6	Tepat Mutu	83,05	**Sangat Efektif**
	Rata-rata	80,19	**Sangat Efektif**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Indikator tepat tempat memperoleh nilai tertinggi (94,83%) karena penyaluran pupuk melalui kios resmi yang telah ditunjuk pemerintah relatif mudah dijangkau oleh petani, sedangkan indikator tepat harga memperoleh nilai terendah (57,85%) dan termasuk kategori tidak efektif karena harga pupuk yang dibayarkan petani di lapangan masih sering melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan, yaitu Rp1.800/kg untuk Urea dan Rp1.840/kg untuk NPK (Phonska). Indikator tepat jenis (89,66%) dan tepat mutu (83,05%) juga berada pada kategori sangat efektif, menunjukkan bahwa jenis pupuk yang diterima petani (Urea dan NPK/Phonska) telah sesuai dengan alokasi e-RDKK dan memiliki kualitas fisik yang baik. Sementara itu, indikator tepat jumlah (77,01%) dan tepat waktu (78,74%) berada pada kategori cukup efektif, mengindikasikan bahwa jumlah pupuk yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan riil lahan dan masih terjadi keterlambatan distribusi sekitar 2–3 minggu pada beberapa musim tanam. Hasil ini menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan penelitian Putri dkk. (2024) di Desa Curug, Kabupaten Karawang (70,31%, kategori cukup efektif), dan relatif mendekati hasil penelitian Ramadhani (2026) di Desa Butuh (83,33%). Perbedaan hasil antarwilayah ini menegaskan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bersifat spesifik lokasi, dipengaruhi oleh kondisi kelembagaan, infrastruktur distribusi, dan pengawasan harga di masing-masing daerah.

Pengaruh Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Produktivitas Padi

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 2{,}311 + 0{,}014X_1 + 0{,}006X_2 + 0{,}002X_3 + 0{,}004X_4 + 0{,}006X_5 + 0{,}010X_6$, sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pada setiap indikator enam tepat cenderung diikuti oleh peningkatan produktivitas padi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,311	5,849	0,000	-
Tepat Jenis (X_1)	0,014	3,406	0,001	**Signifikan**
Tepat Jumlah (X_2)	0,006	2,264	0,026	**Signifikan**
Tepat Harga (X_3)	0,002	0,966	0,337	**Tidak Signifikan**
Tepat Tempat (X_4)	0,004	0,866	0,389	**Tidak Signifikan**
Tepat Waktu (X_5)	0,006	2,314	0,023	**Signifikan**
Tepat Mutu (X_6)	0,010	2,791	0,007	**Signifikan**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Output SPSS).

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,146 dengan signifikansi 0,000 (Tabel 7). Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (2,21) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti keenam indikator efektivitas kebijakan subsidi pupuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Parameter	Nilai
F hitung	**18,146**
F tabel ($\alpha = 5\%$)	**2,21**
Signifikansi	**0,000**
Koefisien Korelasi (R)	**0,759**
R Square (R^2)	**0,576 (57,6%)**
Adjusted R Square	**0,545 (54,5%)**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Output SPSS).

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat mutu memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi, sedangkan variabel tepat harga dan tepat tempat memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan. Variabel tepat jenis memberikan pengaruh terbesar (koefisien 0,014) karena kesesuaian jenis pupuk Urea dan NPK dengan kebutuhan unsur hara tanaman padi pada setiap fase pertumbuhan sangat menentukan keberhasilan pemupukan. Variabel tepat mutu (koefisien 0,010) juga berpengaruh besar karena kondisi fisik pupuk yang baik, tidak menggumpal, dan sesuai berat kemasan turut menentukan efektivitas penyerapan unsur hara oleh tanaman. Variabel tepat jumlah dan tepat waktu (koefisien masing-masing 0,006) menunjukkan bahwa kecukupan dosis dan ketepatan waktu distribusi pupuk pada awal musim tanam berkontribusi terhadap pertumbuhan tanaman yang optimal. Sebaliknya, variabel tepat harga dan tepat tempat tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa dalam rentang harga dan jarak tempuh yang dihadapi petani di Desa Braja Emas, variasi kedua faktor tersebut belum cukup besar untuk memengaruhi secara nyata hasil produksi padi per hektar, meskipun keduanya tetap penting dari sisi keterjangkauan biaya usahatani.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa keenam indikator efektivitas kebijakan subsidi pupuk mampu menjelaskan 57,6 persen variasi produktivitas padi di Desa Braja Emas, sedangkan sisanya sebesar 42,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas benih, kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi, serangan hama dan penyakit, kondisi iklim, serta kemampuan pengelolaan usahatani oleh petani. Hasil ini sejalan dengan temuan Maman dkk. (2021) yang juga menunjukkan pengaruh signifikan realisasi pupuk

bersubsidi terhadap produktivitas padi sawah secara nasional, serta mendukung penelitian Nure dan Salsabila (2026) di Kabupaten Tolitoli yang menemukan pengaruh positif pupuk bersubsidi terhadap produktivitas padi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan subsidi pupuk tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan pupuk, melainkan juga oleh ketepatan jenis, jumlah, waktu, dan mutu pupuk yang diterima petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama, efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai indeks sebesar 80,19 persen. Indikator tepat jenis, tepat tempat, dan tepat mutu berada pada kategori sangat efektif; indikator tepat jumlah dan tepat waktu berada pada kategori cukup efektif; sedangkan indikator tepat harga berada pada kategori tidak efektif karena harga pupuk di tingkat petani masih sering melebihi HET. Kedua, efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi, baik secara simultan (F hitung 18,146 > F tabel 2,21; signifikansi 0,000) maupun secara parsial pada variabel tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat mutu, sementara tepat harga dan tepat tempat tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,6 persen menunjukkan bahwa keenam indikator mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi produktivitas padi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengawasan terhadap penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi ditingkatkan, mengingat indikator tepat harga menjadi aspek dengan efektivitas terendah. Ketepatan waktu ketersediaan pupuk menjelang musim tanam juga perlu diperbaiki melalui koordinasi yang lebih awal antara kelompok tani, penyuluh, dan distributor, sementara ketepatan jumlah pupuk yang dialokasikan melalui e-RDKK perlu terus dipertahankan dan disesuaikan dengan kebutuhan riil lahan petani. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengamati pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk pada lebih dari satu musim tanam serta memperjelas pengukuran indikator jumlah dan harga agar dapat membedakan alokasi dari kecukupan aktual dan HET dari biaya tambahan yang timbul setelah penebusan pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2026). Produksi padi menurut provinsi di Indonesia tahun 2022–2025. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id

BPSIP. (2023). Rekomendasi pemupukan berimbang spesifik lokasi tanaman padi. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Fajri, M., Fauziyah, E., & Hasan, F. (2026). Efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan dampaknya terhadap produksi padi di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 12(1), 241–252. https://doi.org/10.25157/ma.v12i1.20423

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh efektivitas subsidi pupuk terhadap produksi padi di Kabupaten Kendal. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Irdiana, E., Nurliza, N., & Kurniati, D. (2023). Keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik penyuluh dan petani. Jurnal Agribisnis Indonesia, 11(2), 247–261. https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.247-261

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2025). Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1117/Kpts/SR.310/M/10/2025 tentang jenis, Harga Eceran Tertinggi, dan alokasi pupuk bersubsidi sektor pertanian.

Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 503–515. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543

Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas pupuk bersubsidi terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. Jurnal Agribisnis Terpadu, 14(2), 176–196. https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13268

Nure, H. M., & Salsabila, D. A. (2026). Pengaruh pupuk bersubsidi terhadap pendapatan petani padi sawah melalui produktivitas sebagai variabel intervening di Desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 8(1), 86–95. https://doi.org/10.56630/tolis.v8i1.1554

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2026a). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2025 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Bersubsidi.

Putri, Y. D., Abubakar, & Yusiana, E. (2024). Analisis efektivitas implementasi kebijakan subsidi pupuk terhadap tingkat penggunaan pupuk petani padi di Desa Curug Kabupaten Karawang. Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension, 4(2), 169–184. https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i2.10098

Rais, M., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap efektivitas petani di Kelompok Tani Tosalamae Kabupaten Pinrang. LaGeografia, 19(3), 334–344. https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.20101

Ramadhani, C. (2026). Efektivitas subsidi pupuk dan keterkaitannya dengan tingkat produktivitas padi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 13(1), 25–33. https://doi.org/10.25157/jimag.v13i1.21341

Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi kelompok tani pada usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 6(1), 23–30. https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941

Siregar, A. H., & Azis, M. (2025). Kebijakan pupuk bersubsidi di Indonesia: Analisis hukum, Harga Eceran Tertinggi (HET), dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani lokal. Jurnal Hukum Mahkamah Syamilah, 4(2), 85–98.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, & Astuti. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan luas lahan garapan dengan adopsi inovasi budidaya padi sawah.